

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelayanan darah, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2011 adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial, untuk pelayanan darah di Indonesia dilakukan oleh sebuah fasilitas kesehatan yaitu Unit Donor Darah (UDD) di bawah naungan Palang Merah Indonesia (PMI). Pelayanan transfusi darah sangatlah penting, namun tidak semua pasien bisa menerima darah donor, hal tersebut dikarenakan persediaan stok darah yang kurang atau jumlah darah yang tersedia tidak sebanding dengan permintaan darah. Faktor-faktor yang menyebabkan jumlah stok darah yang tidak sebanding dengan permintaan dikarenakan faktor-faktor tersebut biasanya diakibatkan gagalnya pendonor untuk melakukan donor darah, kegagalan untuk melakukan donor darah biasanya diakibatkan dari faktor kesehatan dari pelaku pendonor itu sendiri seperti tekanan darah rendah, tekanan darah tinggi, hemoglobin  $\leq$  12,5 gr/dl, dll. (Yulianti et al., 2020).

Darah dan produk darah memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan. Ketersediaan, keamanan, dan kemudahan akses terhadap darah dan produk darah harus dapat dijamin. Terkait dengan hal tersebut, sesuai dengan *World Health Assembly (WHA) 63.12 on Availability, safety and quality of blood products*, bahwa kemampuan untuk mencukupi kebutuhannya sendiri atas darah dan produk darah (*self sufficiency in the supply of blood and blood products*) dan jaminan keamanannya merupakan salah satu tujuan pelayanan kesehatan nasional yang penting. Darah sangat vital keberadaannya, darah merupakan sistem transport di dalam tubuh yang berfungsi sebagai pengangkut zat-zat kimia seperti hormon, pengangkut oksigen dan karbondioksida, serta pengangkut zat buangan hasil metabolisme tubuh. Komponen darah seperti plasma dan trombosit memiliki peran yang penting yaitu sebagai pertahanan pertama apabila ada penyakit yang masuk ke dalam tubuh. Transfusi darah

merupakan suatu tindakan medis yang bertujuan dapat mengganti kehilangan darah pasien akibat kecelakaan, operasi, saat melahirkan, atau karena penyakit tertentu. Darah yang ada di dalam kantong darah dimasukkan ke dalam tubuh melalui selang transfusi (Burrakhman et al., 2016).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa setidaknya perlu 1% dari total penduduk untuk menyumbangkan darahnya untuk memenuhi kebutuhan minimum darah di suatu negara. Secara global, 70 negara memiliki tingkat pendonor darah yang kurang dari tingkat optimum, yaitu 10/1000 penduduk. Benua Afrika hanya berhasil mengumpulkan darah untuk memenuhi 41% dari permintaan pada tahun 2006. Negara membutuhkan 36.000 unit darah setiap tahunnya. Arsip menunjukkan bahwa 23.275 unit darah dikumpulkan pada tahun 2009 diikuti dengan penurunan untuk 20.401 unit yang dikumpulkan dalam 2010 dan 16.562 unit yang dikumpulkan pada tahun 2011 (Kemenkes, 2014) yang dikutip oleh Harsiwi & Arini (2018).

Ketersediaan darah idealnya 2,5% dari jumlah penduduk. Sehingga jika jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 247.837.073 jiwa, maka ideal darah yang disediakan sebanyak 4.956.741 kantong darah. Pada tahun 2013 laju jumlah darah terkumpul sebanyak 2.480.352 kantong darah. Akibatnya rumah sakit mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah karena permintaan transfusi melebihi donor darah di masa sekarang. Ketersediaan darah yang rendah merupakan kesempatan bagi penggerak inisiatif di masa mendatang untuk meningkatkan kesadaran mendonorkan darah (Kemenkes, 2014) yang dikutip oleh Harsiwi & Arini (2018). Manusia adalah makhluk hidup yang saling bersosialisasi, karena manusia disebut makhluk sosial maka manusia membutuhkan bantuan orang lain. Ada berbagai cara manusia dapat bersosialisasi salah satunya dapat menolong orang lain, yaitu dengan mendonorkan darahnya (Handayani dan Haribowo, 2008) yang dikutip oleh Kumala & Rahayu (2019).

Kebutuhan darah merupakan hal yang sangat mendesak, darah tidak dapat diproduksi di luar tubuh manusia, oleh karena itu darah disebut materi biologis. Ketersediaan darah harus ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana

yang menjamin jumlah ketersediaan darah cukup, aman, dan berkualitas (Rohan et al., 2019). Dr. Asmarani Tenri mengatakan “sejauh ini PMI Samarinda untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan donor darah maka perlu dilakukan kegiatan sosialisasi, seminar di tingkat sekolah dan perusahaan, penyebaran brosur, penyebaran berita melalui media elektronik, dan juga sosial media” sehingga peran pemerintah dan masyarakat harus selaras agar kegiatan tersebut menunjukkan hasil yang positif. Adanya kegiatan PMI ini bertujuan agar masyarakat tahu bahwa kegiatan donor darah di atas berjalan dengan baik karena meningkatkan kesadaran masyarakat merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat, baik bagi pendonor ataupun yang menerima donor (Yoga et al., 2019).

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan kepada 14 mahasiswa di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan menggunakan kuesioner melalui google form, sehingga dari 14 responden tersebut didapatkan hasil yang memiliki tingkat kesadaran baik 80% dan kurang baik 20%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Kesadaran Mahasiswa Mengenai Donor Darah di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kesadaran mahasiswa mengenai donor darah di Fakultas Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2021.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kesadaran mahasiswa mengenai donor darah di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui gambaran tingkat kesadaran mengenai donor darah pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2021.

- b. Untuk mengetahui karakteristik mahasiswa (umur, jenis kelamin, program studi) di Fakultas Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2021.

#### D. Manfaat

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, serta bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai donor darah khususnya di bidang Teknologi Bank Darah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesadaran tentang donor darah pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

###### b. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan kajian tentang tingkat kesadaran bagi mahasiswa.

###### c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat kesadaran mahasiswa mengenai donor darah.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hesamedin Askari M, Mehdi Kahouei. Soghra Taslimi, dan Mahnanz Langari.	Kesadaran dan Sikap Terhadap Donor Darah Pada Mahasiswa di Semnan Universitas Ilmu	Berdasarkan hasil penelitian, 253 peserta (35,33%) memiliki kessadaran rendah. 352 peserta (49,16) memiliki kesadaran sedang. Dan 111 peserta (15,5%) memiliki kesadaran yang baik tentang donor darah.	Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesadaran mahasiswa tentang donor darah Dan desain penelitian menggunakan	Pada penelitian ini adanya perbedaan pada variabel penelitian.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kesehatan (2018).		desain <i>cross sectional</i>	
2.	Saleh Hadi Alharbi, Fahad A. Alateeq, Ibrahim Bin Ahmed, AbdulRahman Ali A.Adgair, Yousef Duhaim A. Al-Rashdi, Thamer Z. Aldugieman dan Hussain Gadelkarim Ahmed.	Penilaian tingkat kesadaran terhadap donor darah di Arab Saudi (2018).	Saat menanyakan peserta untuk menilai tingkat kesadaran tentang donor darah di Saudi Society, mayoritas peserta mengategorikan tingkat baik diikuti oleh sangat baik dan buruk, masing-masing mewakili 48,8%, 29,3%, dan 22% peserta.	Penelitian ini juga menggunakan studi analitik <i>cross-sectional</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner	Peneliti melakukan wawancara tatap muka.